

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS VENUE PON XVIII RIAU 2012

(Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Kasus Carut Marut Venue  
PON XVII Riau 2012 di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 5, 11, 13, dan 14  
September 2012)

Skripsi



OLEH :

FIBRI SHABIRIN

0643010015

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2013

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS VENUE PON XVIII RIAU 2012  
(Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Kasus Carut Marut Venue  
PON XVII Riau 2012 di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 5, 11, 13, dan 14 September  
2012)

Disusun Oleh :

FIBRI SHABIRIN  
0643010015

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian / Seminar Skripsi

Menyetujui,  
PEMBIMBING

Juwito S.sos, Msi  
NPT. 3.6704.95.0036.1

Mengetahui,  
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi  
NIP 195507.1819.8302.2001

“OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS VENUE PON XVIII RIAU 2012  
(Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Kasus Carut Marut Venue PON XVII Riau  
2012 di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 5, 11, 13, dan 14 September 2012)”

Disusun Oleh :

FIBRI SHABIRIN  
0643010015

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan  
Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 31 Januari 2013

PEMBIMBING

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Juwito, S.Sos,M.Si  
NPT. 3.6704.95.0036.1

Juwito S.sos, Msi  
NPT. 3.6704.95.0036.1

2. Sekertaris

Drs. Saifudin Zuhri Msi  
NPT. 370069400351

3. Anggota

Zainal Abidin A.S.sos, Msi, M.Ed  
NPT. 3.7305.99.0170.1

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati M.Si  
NIP 195507.1819.8302.2001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti tujukan kepada ALLAH SWT. Karena karuniaNya, peneliti bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS VENUE PON XVII RIAU 2012”. (Analisi Isi Obyektifitas Pemberitaan Kasus Carut Marut Venue Pon XVII Di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 5, 11, 13, Dan 14 September 2012). Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas objektivitas berita carut marut venue PON XVIII Riau 2012 di surat kabar Jawa Pos.”

Selama melakukan penelitian ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

Adapun peneliti sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNYA, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan selama proses penyusunan laporan.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. sebagai dosen pembimbing.
6. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Serta tak lupa peneliti memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Ayah, Ibu, kakak Lucky, Luluk Sadira, Mas Ferry, Fahri ku yang paling lincah telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi peneliti baik secara moril dan materiil.
- b. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada Nugroho, Amak, Pijar, Septian, Aditya.A, Yanche, Eko, Juventius, Sigit, Risky Juniartama, Jaya, Andy R, Sonny, Syasa, ageung, Nita yang selalu memenani imaji esok, serta masih banyak teman-teman yang lain.
- c. Seluruh Keluarga KINNE KOMUNIKASI (seluruh angkatan), KINETIK, Ruang Rupa, Forum Lenteng, terimah kasih atas dukungannya dan Doanya.
- d. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh peneliti, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Program Studi Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 23 Januari 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
ABSTRAK .....	ix
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II      KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Media Cetak.....	13
2.1.2. Surat Kabar.....	13
2.1.3. Karakteristik Surat Kabar.....	16
2.1.4. Pengertian Dan Fungsi Pers.....	17
2.1.5. Teori Kebebasan Pers.....	20
2.1.6. Berita.....	31

	2.2. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik.....	39
	2.3. Objektifitas Berita .....	43
	2.3.1. Konsep Penyajian Berita.....	49
	2.5. Kerangka Berpikir.....	51
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
	3.1. Definisi Operasional.....	54
	3.1.1. PON (Pekan Olahraga Nasional) .....	54
	3.1.2. Berita Kasus Carut Marut Venue PON XVIII Riau 2012.....	56
	3.2. Kategorisasi Obyektivitas Berita.....	59
	3.2.1. Akurasi pemberitaan.....	60
	3.2.2. Fairness dan ketidakberpihakan pemberitaan.....	61
	3.2.3. Validitas keabsahan pemberitaan.....	62
	3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	63
	3.3.1. Populasi.....	63
	3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	63
	3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	64
	3.5. Teknik Analisis Data.....	65
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
	4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	66
	4.1.1. Gambaran Singkat Surat Kabar Jawa Pos.....	66
	4.2. Penyajian Data dan Analisis Data .....	73

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	95
	5.1.Kesimpulan .....	95
	5.2.Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....		98
DAFTAR LAMPIRAN .....		99



## ABSTRAK

Fibri Shabirin. Objektivitas Pemberitaan Kasus Venue Pon XVIII Riau 2012 (Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Kasus Carut Marut Venue PON XVII Riau 2012 di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 5, 11, 13, dan 14 September 2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui objektifitas berita pada surat kabar Jawa Pos dalam berita kasus carut marut venue PON XVII Riau 2012.

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Surat kabar, Karakteristik Surat Kabar, Pengertian Dan Fungsi Pers, teori kebebasan pers, objektifitas berita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kuantitatif, yang menggunakan analisis isi dari Rachma Ida. Populasi dalam penelitian adalah seluruh berita yang berada di halaman depan surat kabar Jawa Pos tentang kasus carut marut venue PON XVIII Riau 2012 pada tanggal 5, 11, 13, dan 14 September 2012.

Hasil dari penelitian ini adalah pemberitaan di Jawa Pos mengenai kasus carut marut venue PON 2012 sudah objektif namun belum sepenuhnya, masih ada opini wartawan yang dimaksudkan kedalam isi berita dan juga lemahnya akurasi dalam pencatuman waktu kejadian peristiwa.

Kata Kunci : analisis isi berita, objektifitas, venue, PON 2012, Jawa Pos,

## ABSTRACT

Fibri shabirin. Objectivity Coverage Case Venue Pon Riau XVIII, 2012 (Case Reporting Content Analysis Objectivity messy Venue PON XVII Riau 2012 in Jawa Pos Newspaper Issue 5, 11, 13, and 14 September 2012).

The purpose of this study was to determine the objectivity of news in the newspaper Jawa Pos in the news messy case PON XVII venue Riau 2012.

The method used in this research is a quantitative research method, which uses content analysis of Rachma Ida. The population is all the news on the front page of the newspaper Jawa Pos messy case PON XVIII venue Riau in 2012 on the 5th, 11th, 13th, and 14th September 2012.

The results of this study are in Java news post about this messy case of PON 2012 venue is yet not fully objective, there are journalists who are meant opinions into news content as well as the inclusion of a lack of accuracy in the crime scene.

Keywords: **The Framing of PSSI Inflexible news by the Government, Kompas, Jawa pos**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap

disukai. Karena berita di surat kabar lebih terdokumen maka efek negatifnya akan lebih termemori (apabila pemberitaan tersebut negatif), begitu juga sebaliknya.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers

sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Akhir-akhir ini banyak berita tentang olahraga Indonesia yang menjadi perhatian khalayak. Mulai dari gagalnya kontingen Tim Merah Putih di Olimpiade London dalam mempertahankan tradisi memperoleh medali emas. Kisruh dualisme kepengurusan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang hingga kini belum terselesaikan selama kurun setahun terakhir, hingga yang paling hangat adalah kisruh penyelenggaraan hajatan olahraga 4 tahunan Pekan Olah Raga Nasional (PON) XVIII 2012 Riau.

Pekan Olahraga Nasional (disingkat PON) adalah pesta olahraga nasional di Indonesia yang diadakan setiap empat tahun sekali dan diikuti seluruh provinsi di Indonesia.

Penyelenggaraan PON I Setelah dibentuk pada tahun 1946, Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) yang dibantu oleh Komite Olimpiade Republik Indonesia (KORI) - keduanya telah dilebur dan saat ini menjadi KONI - mempersiapkan para atlet Indonesia untuk mengikuti Olimpiade Musim Panas XIV di London pada tahun 1948.

Usaha Indonesia untuk mengikuti olimpiade pada saat itu menemui banyak kesulitan. PORI sebagai badan olahraga resmi di Indonesia pada saat itu belum diakui dan menjadi anggota Internasional Olympic Committee (IOC), sehingga para atlet yang akan dikirim tidak dapat diterima dan berpartisipasi dalam peristiwa olahraga sedunia tersebut.

Pengakuan dunia atas kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia yang belum diperoleh pada waktu itu menjadi penghalang besar dalam usaha menuju London. Paspor Indonesia pada saat itu tidak diakui oleh Pemerintah Inggris, sedangkan kenyataan bahwa atlet-atlet Indonesia hanya bisa berpartisipasi di London dengan memakai paspor Belanda tidak dapat diterima. Alasannya karena delegasi Indonesia hanya mau hadir di London dengan membawa nama Indonesia. Alasan yang disebut terakhir ini menyebabkan rencana kepergian beberapa anggota pengurus besar PORI ke London menjadi batal dan menjadi topik pembahasan pada konferensi darurat PORI pada tanggal 1 Mei 1948 di Solo.

Mengingat dan memperhatikan pengiriman para atlet dan beberapa anggota pengurus besar PORI ke London sebagai peninjau tidak membawa hasil seperti yang diharapkan semula, konferensi sepakat untuk mengadakan Pekan Olahraga yang direncanakan berlangsung pada bulan Agustus atau September 1948 di Solo. Pada saat itu PORI ingin menghidupkan kembali pekan olahraga yang pernah diadakan ISI pada tahun 1938 (yang terkenal dengan nama ISI Sportweek atau Pekan Olahraga ISI). ( [http://id.wikipedia.org/wiki/Pekan\\_Olahraga\\_Nasional](http://id.wikipedia.org/wiki/Pekan_Olahraga_Nasional) )

Tahun ini penyelenggaraan PON telah mencapai angka 18. Sebagai tuan rumah di dapuk Provinsi Riau untuk penyelenggaraan PON XVIII ini. Event olahraga ini diadakan selama sepuluh hari mulai 11-20 September 2012 dengan melibatkan 11.276 atlet dari 33 kontingen provinsi. Pada PON kali ini para atlet memperebutkan 1.399 medali dari 43 cabang olah raga dengan 10 kota dan 53 venue menjadi tempat diselenggarakannya kegiatan tersebut. (Jawa Pos, 11 September 2012)

Salah satu topik yang menarik dalam kegiatan PON kali ini adalah pemberitaan kisruhnya persiapan venue PON dan juga wisma atlet. Kasus carut marutnya persiapan penyelenggaraan PON Riau 2012 merupakan kasus yang sering menjadi bahan berita bagi suatu media termasuk di dalamnya Jawa Pos. Kasus ini banyak mendapat perhatian publik karena bagaimana event olah raga multi cabang yang dijadwalkan setiap 4 tahun sekali dan menyedot dana lebih dari 4,6 Triliun Rupiah dari APBN dan APBD ini kesiapan venuenya carut marut padahal

penyelenggaraan PON sudah di depan mata. Dengan adanya hal tersebut kasus carut marut kesiapan venue PON XVIII Riau 2012 menjadi menarik dan seringkali menjadi berita utama dalam suatu pemberitaan di suatu media termasuk Jawa Pos.

Banyaknya media massa yang memberitakan mengenai carut marutnya kesiapan venue PON XVIII Riau 2012 terutama wisma atlet membuat ketua umum Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) buka suara. Menurutnya bangunan tersebut (wisma atlet) sudah siap digunakan. Beberapa fasilitas pendukung juga selesai dipasang diantaranya AC dan air. Dengan begitu para atlet sudah bisa beristirahat di tempat tersebut setelah menjalani latihan maupun pertandingan. “Wisma atlet itu sudah jadi, tapi tidak sempurna. Bagian luarnya hanya perlu pengaspalan. Meski begitu, sudah bias digunanakan. Saya kan ada di Riau, jadi tahu kondisinya,” ungkap Tono. “KONI tidak hanya menerima masukan, tapi juga langsung turun ke bawah untuk memantau perkembangannya dan bekerja sama,” sambung dia. (Sumber : Jawa Pos)

Pembangunan wisma atlet ini sudah dimulai Januari lalu oleh PT Adhi Karya. Sesuai kontrak awal, pengerjaan proyek ini seharusnya selesai pada 2 Juli. Namun, batas waktu diperpanjang hingga 26 Agustus dan kemudian diperpanjang lagi sampai tanggal 30 September. Berarti, ketika PON 2012 berlangsung, kondisi wisma atlet masih dalam pengerjaan. (Sumber : Jawa Pos)

Tidak hanya wisma atlet, kondisi venue pertandingan juga mendapatkan suara miring. Contohnya cabang selam. Kontingen dari sejumlah daerah menilai kondisi

perairan Dumai yang akan digunakan sebagai venue selam tidak sesuai dengan harapan. Airnya keruh. Jawawi pelatih selam Sulawesi Selatan mengatakan, kondisi tersebut sangat mengganggu performa atlet. “Selain airnya keruh, arusnya cukup deras. Jarak pandang waktu menyelam nol kilometer,” tuturnya. Dari sisi standard dan tingkat kejernihan air, perairan di terminal Dumai yang menjadi venue selam memang tidak ideal. Hal itu menimbulkan kesulitan dalam jarak pandang. Begitu juga arus yang sangat tidak normal. (Sumber : Jawa Pos)

Namun kondisi tersebut tak menghentikan pelaksanaan penyelenggaraan PON XVIII ini. Presiden SBY yang baru pulang selepas mengikuti KTT APEC di Rusia akan tetap membuka pelaksanaan yang akan di fokuskan di Stadion Utama Riau, Pekanbaru. Presiden mendapat laporan mengenai persiapan PON langsung oleh Wapres Budiono. “Dilaporkan wapres bahwa semua sesungguhnya baik, dari segi fasilitas, infrastruktur maupun kesiapan keseluruhan penyelenggaraan PON,” ujar Juru bicara kepresidenan Julian Aldrian Pasha. (Sumber : Jawa Pos)

Menpora Andi Malaranggeng juga menegaskan kesiapan penyelenggaraan PON. Kendala yang sempat ada seperti masalah air dan listrik di wisma atlet sudah diatasi. Dari 54 venue, hanya dua yang dia sebut minimalis yaitu menembak dan futsal. “Minimalis tapi fungsional. Yang 52 venue lainnya tidak ada masalah,” kata Andi. (Sumber : Jawa Pos)



Di sisi lain, kondisi venue untuk cross country juga tak sesuai dengan standar. Seharusnya panjang lintasaan 4-6 km. Namun lintasan di Siak MTB hanya 3,4 km. (Sumber : Jawa Pos)

Kualitas venue PON 2012 Riau pantas dipertanyakan. Setelah insiden robohnya kanopi venue tenis beberapa waktu lalu, kali ini giliran dinding venue menembak yang bermasalah. Tembok di belakang sasaran nomor 25 meter bolong karena ditembus peluru dalam sesi latihan di Rumbai Sports Center, Pekanbaru, Kemarin (12/9). Lubang itu cukup besar. Kondisi tersebut sangat berbahaya. Betapa tidak, peluru bisa sampai tembus ke luar venue. (Sumber : Jawa Pos)

Jika venue menembak jembol, fasilitas di beberapa arena lain sejatinya juga memperhatikan. Di venue basket dan renang, misalnya, kondisi toiletnya belum bisa dibilang layak. Tidak ada air. Akibatnya, bau toilet sangat menusuk hidung. (Sumber : Jawa Pos)

Pada edisi 14 September 2012 Jawa Pos malah menjabarkan insiden-inseiden yang terjadi pada pelaksanaan PON XVIII Riau 2012 dalam sebuah tabel. Diantaranya venue menembak di Rumbai sports center berdebu. Atlet, official, dan penonton terpaksa memakai tersebut. Lalu Atlet pingsan di duga karena sengatan panas. Media center cabang basket di Rumbai sports center ditutup karena atap jebol. (Sumber : Jawa Pos)

Berita di atas merupakan kutipan dari surat kabar Jawa Pos, selama empat hari yaitu pada tanggal 5, 11, 13, dan 14 September 2012. Dalam penulisan berita tersebut

judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu. Dalam sebuah berita bisa terbentuk opini publik yang kuat, sehingga dalam penulisan berita wartawan harus obyektif dalam penulisannya, apalagi berita ini merupakan headline dalam Jawa Pos.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (Flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak

ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektivitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi objektivitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih surat kabar Jawa Pos. Surat kabar Jawa Pos dipilih sebagai obyek penelitian karena Jawa Pos merupakan salah satu surat kabar besar Nasional yang mempunyai jaringan yang sangat besar di Indonesia, sehingga dampak dari berita yang dikeluarkan oleh Jawa Pos akan luas membentuk opini publik secara Nasional. Alasan kedua penulis memilih koran Jawa Pos karena pemberitaan kisruhnya kegiatan PON XVIII Riau 2012 ini menjadi sebuah berita yang istimewa, berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya dan 3 berita menjadi headline di surat kabar ini.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Obyektivitas berita carut marut venue PON XVIII Riau 2012 di surat kabar Jawa Pos.”

### 1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas berita carut marut venue PON XVIII Riau 2012 di surat kabar Jawa Pos.

### 1.4. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitin ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Jawa Pos dalam memberitakan Objektivitas berita carut marut venue PON XVIII Riau 2012 di surat kabar Jawa Pos tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas.